

Pengembangan Kemampuan Enterpreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM di Desa Watu Golong Kec. Krian Kab. Sidoarjo

Ratna Ekasari : Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maarif Hasyim Latif
Aziza : Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif
M. Adhi Prasnowo : Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif
Setiawan : Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maarif Hasyim Latif
Wulan Purnamasari : Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maarif Hasyim Latif
Email: nurul_aziza@dosen.umaha.ac.

Abstrak: *Dalam rangka mengembangkan kemampuan entrepreneur untuk meningkatkan daya saing melalui UMKM, maka Universitas Maarif Hasyim Latif melalui kegiatan pengabdian masyarakat memberikan bekal tambahan bagi pengusaha kecil dan menengah di wilayah desa Watugolong Kecamatan Krian untuk menghadapi persaingan di dunia usaha. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui pendampingan pada pengusaha UMKM. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan tentang pembuatan laporan keuangan, pembuatan npwp, pembuatan ijin usaha, dan pengembangan usaha (pemasaran produk) dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM agar mampu bersaing dalam dunia usaha di pasar nasional. Berdasarkan pengumpulan data dari 50 UMKM yang ada di wilayah Desa Watugolong, hampir 100% belum memiliki npwp, 1% memiliki jaringan pemasaran produk melalui media online. Sedangkan pengelolaan keuangan hanya berdasarkan pemasukan dan pengeluaran tanpa ada pemisahan antara harta perusahaan dan harta pribadi.*

Kata Kunci : UMKM, entrepreneur, Universitas Maarif Hasyim Latif, Pengabdian masyarakat.

I. Pendahuluan

Tahun 1997 adalah tahun kritis bagi Indonesia karena terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dampak krisis moneter juga berpengaruh pada perekonomian Indonesia yaitu resesi ekonomi. Inilah momen penting bagi Indonesia untuk memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun termasuk dalam bidang perekonomian (Anggraini & Nasution, 2013).

Meski krisis ekonomi terjadi, ternyata UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih mampu bertahan. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa jumlah UMKM tidak berkurang pasca krisis, pada kenyataannya makin meningkat yang bahkan menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja.

Ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Sektor perbankan terpengaruh krisis ekonomi karena hampir 30% UMKM memakai modal operasional dari jasa perbankan. Minimnya modal, tidak adanya kemampuan manajerial, kurangnya jaringan pemasaran adalah kelemahan yang dihadapi UMKM (Suci, 2017).

Desa Watu Golong Kecamatan Krian merupakan desa yang berpenduduk sekitar 4200 jiwa selalu berbenah dalam bidang pembangunan, baik infra struktur maupun ekstra struktur, yang dibiayai dari dana pemerintah, swadaya warga dan juga dana pribadi dari kepala desa. Disamping pembangunan fisik, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelayanan prima juga menjadi prioritas untuk dilakukan pengembangan. Bersinergi dengan program desa dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM di desa Watu Golong, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

Permasalahan utama dalam pengelolaan UMKM adalah mayoritas karena permodalan, manajerial, dan pemasaran. Menurut (Narsa, Widodo, & Kurnianto, 2012) kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. UMKM juga menghadapi keterbatasan modal, rendahnya sumber daya yang ada, serta penguasaan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan sangat rendah (S. Sudaryanto & Hanim, 2002). Oleh karena itu, adanya kemudahan akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM Indonesia (R. Sudaryanto & Wijayanti, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan entrepreneur yang dilaksanakan di desa Watu Golong diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Watu Golong, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo dengan mengumpulkan beberapa pelaku UMKM di desa tersebut, yang berjumlah 50 UMKM dari berbagai jenis bidang usaha.



Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dan pelatihan berupa ceramah/penyuluhan/sosialisasi tentang jenis-jenis pemasaran yang dapat digunakan sebagai media pemasaran di jaman yang serba digital. Pelatihan juga dilakukan terkait pengelolaan keuangan dan cara pembukuan secara sederhana. Pelatihan juga diberikan terkait pengurusan NPWP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembukuan tentang UKM ini meliputi penyuluhan tentang media pemasaran, pelatihan pengelolaan pembukuan keuangan, dan sekaligus pengetahuan tentang pengurusan NPWP. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1 Penyuluhan tentang media pemasaran online kepada pelaku UKM di desa Watu Golong

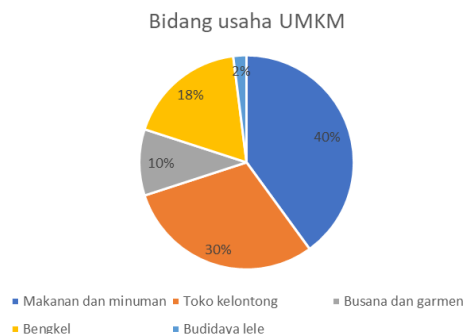


Gambar 2 Pelatihan tentang pengurusan NPWP kepada pelaku UMKM di desa Watu Golong

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait jenis UMKM dari pelaku usaha di desa Watugolong dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis bidang usaha UMKM desa Watu Golong

No.	Bidang usaha	Jumlah
1	Makanan dan minuman	20
2	Toko kelontong	15
3	Busana dan garmen	5
4	Bengkel	9
5	Budidaya lele	1
Jumlah		50



Gambar 3 Bidang usaha UMKM desa Watu Golong



Kemudian dilakukan pendataan tentang kepemilikan NPWP terkait UMKM, dan sebagian besar tidak mempunyai NPWP dikarenakan takut terbebani pajak karena pendapatan atau penjualan mereka masih relatif kecil sehingga tidak perlu membayar pajak.

Respon terhadap pendapatan dan omzet UMKM selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan usaha UMKM

No.	Pendapatan usaha	Besaran /bulan
1	< 1 juta	6
2	1,1 juta – 2 juta	10
3	2, juta – 3 juta	4
4	3, 1 juta – 4 juta	21
5	>4,1 juta	9
Jumlah		50



Gambar 4. Pendapatan usaha UMKM

Sedangkan respon untuk media pemasaran UMKM dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Media pemasaran UMKM desa Watu Golong

No.	Bidang usaha
1	Facebook, IG
2	Informasi dari mulut ke mulut
3	Banner atau spanduk
4	pamflet
5	weblog

Proses penyuluhan yang dilakukan di Desa Watu Golong mengenai sosialisasi peningkatan penjualan melalui media sosial yang secara nyata memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan usaha UMKM dan meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi mengenai media sosial. Dengan adanya sosialisai ini maka diharapkan pengenalan produk UKM mereka dapat tersebar luas.

Pelatihan tentang cara pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan juga diberikan agar para pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan berimbang.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Watu Golong, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa:

- Pengetahuan masyarakat tentang teknologi informasi sebagai media pemasaran yang jitu belum banyak diketahui dan dikenal oleh masyarakat di desa tersebut.
- Ketertarikan para pelaku usaha UMKM tentang NPWP belum sepenuhnya mereka paham dan mau karena merasa dengan mengurus NPWP, beban pajak mereka bertambah sedangkan omzet dan pendapatan dari UMKM masih rendah.
- Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, maka diharapkan



pengetahuan masyarakat akan teknologi informasi digital dan online semakin meningkat yang pada akhirnya timbul rasa ketertarikan untuk melakukan dan memanfaatkan teknologi ini untuk media pemasaran hasil UMKM.

- Dengan kemudahan pengurusan NPWP dan manfaatnya rakyat dan negara, maka kesadaran para pelaku UMKM akan semakin nyata.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Maarif Hasyim Latif, tim pengabdian masyarakat UMAHA, lembaga LPPM (lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UMAHA yang telah memfasilitasi program ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Kepala Desa Watu Golong serta jajarannya dan masyarakat Desa Watu Golong yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat tinggi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga teruntuk semua pihak semua yang membantu terlaksanannya kegiatan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)/ Journal of Economics and Business Airlangga*, 22(3).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*.
- Sudaryanto, S., & Hanim, A. (2002). Evaluasi kesiapan UKM menyongsong pasar bebas ASEAN (AFTA): Analisis perspektif dan tinjauan teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*, 1(2).